

## TRANSFORMASI PEMBELAJARAN KEJURUAN MELALUI KURIKULUM MERDEKA: PERSPEKTIF MULTI-STAKEHOLDER DI BIDANG TEKNIK OTOMOTIF

GILANG RAMADHAN\*, NUZUL HIDAYAT, WAGINO WAGINO,  
IFFARIAL NANDA

Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang  
gilangrmd1177@gmail.com

**Abstract:** *The implementation of the Independent Learning Curriculum in Vocational High Schools requires comprehensive evaluation from direct users' perspectives to identify effectiveness and improvement areas. This study aims to analyze teachers' and students' perceptions of the Independent Learning Curriculum on Light Vehicle Engine Maintenance (PMKR) subjects at SMKN 1 Padang. The study employed a quantitative approach with survey method and descriptive design. Research subjects were 2 PMKR subject teachers and 46 students of grade XI Light Vehicle Engineering Program, selected using total sampling for teachers and proportionate stratified random sampling for students. Research instruments consisted of validated questionnaires with 5-point Likert scale. Data analysis used descriptive statistics with mean score calculations and interpretation categorization. Research findings show: (1) teachers' perceptions of the Independent Learning Curriculum on PMKR subjects are in "Good" category with mean score 3.69, with highest aspects in learning planning (4.38) and learning evaluation (4.25); (2) students' perceptions of PMKR learning with Independent Learning Curriculum are in "Very Good" category with mean score 4.33, with highest aspects in learning methods (4.66) and learning benefits (4.63); (3) there is a positive gap of 0.64 points with students having more positive perceptions than teachers. Research findings imply the importance of maintaining institutional support, enhancing project-based learning, and intensifying assessment system socialization for optimizing Independent Learning Curriculum implementation in vocational schools.*

**Keywords:** *Independent Learning Curriculum, Teacher Perception, Student Perception, PMKR, Vocational High School, Vocational Learning.*

**Abstrak:** Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan memerlukan evaluasi komprehensif dari perspektif pengguna langsung untuk mengidentifikasi efektivitas dan area perbaikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi guru dan siswa terhadap Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) di SMKN 1 Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain deskriptif. Subjek penelitian adalah 2 orang guru mata pelajaran PMKR dan 46 siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif yang dipilih menggunakan total sampling untuk guru dan proportionate stratified random sampling untuk siswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 5 poin yang telah divalidasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan perhitungan mean score dan kategorisasi interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PMKR berada dalam kategori "Baik" dengan mean score 3.69, dengan aspek tertinggi pada perencanaan pembelajaran (4.38) dan evaluasi pembelajaran (4.25); (2) persepsi siswa terhadap pembelajaran PMKR dengan Kurikulum Merdeka berada dalam kategori "Sangat Baik" dengan mean score 4.33, dengan aspek tertinggi pada metode pembelajaran (4.66) dan manfaat pembelajaran (4.63); (3) terdapat gap positif sebesar 0.64 poin dengan siswa memiliki persepsi lebih positif dibandingkan guru. Hasil penelitian berimplikasi pada pentingnya mempertahankan dukungan institusional, meningkatkan pembelajaran berbasis proyek, dan intensifikasi sosialisasi sistem penilaian untuk optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMK.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Persepsi Guru, Persepsi Siswa, PMKR, SMK, Pembelajaran Kejuruan.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama kemajuan suatu bangsa yang memerlukan sistem pendidikan berkualitas untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di era globalisasi (Husamah dkk., 2019). Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, kurikulum memegang peranan kunci sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang menentukan tujuan, isi, dan metode pembelajaran. Perubahan kurikulum menjadi keniscayaan seiring perkembangan zaman, khususnya era digitalisasi yang melahirkan Kurikulum Merdeka Belajar (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten optimal, memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih perangkat ajar, dan memberi siswa kebebasan menentukan pilihan berdasarkan minat dan kompetensi mereka (Suherman, 2023). Kurikulum ini didesain untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman, tenang, santai, tanpa tekanan, serta mengembangkan bakat dan karakter peserta didik (Sopiansyah dkk., 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih luas bagi guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi, dan mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan potensi mereka masing-masing (Khiftiyah dkk., 2023).

Keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada desain struktural, tetapi sangat dipengaruhi oleh persepsi dan sikap para pelaku pendidikan. Menurut Robbins & Judge (2017), persepsi adalah proses dimana individu mengorganisir dan menginterpretasikan kesan sensoris mereka untuk memberikan makna pada lingkungan mereka. Persepsi guru sebagai agen utama perubahan di tingkat kelas akan mempengaruhi keputusan instruksional, metode pengajaran, dan interaksi dengan siswa (Butera dkk., 2021). Sementara itu, persepsi siswa terhadap lingkungan pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar, keterlibatan, dan pencapaian akademik mereka (Bayoumy & Alsayed, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru dalam implementasi kurikulum sangat beragam. Penelitian Grájeda dkk. (2024) menunjukkan bahwa faktor institusional seperti dukungan manajemen, ketersediaan fasilitas, dan budaya sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi guru. Hidayah dkk. (2022) menambahkan bahwa pengalaman mengajar, tingkat pendidikan, dan karakteristik individual guru juga berperan penting dalam membentuk persepsi terhadap perubahan kurikulum. Selain itu, Yan dkk. (2023) menekankan bahwa kualitas pelatihan dan dukungan teknis yang diterima guru menjadi faktor determinan dalam keberhasilan implementasi kurikulum baru.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik unik yang memadukan pembelajaran teoritis dan praktis untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja (Karimah dkk., 2024). Mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) sebagai salah satu mata pelajaran penting di jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif memerlukan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan teoritis dan aplikasi praktis (Alwi dkk., 2022). Dalam konteks ini, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran kejuruan seperti PMKR memiliki tantangan khusus karena harus menyeimbangkan antara fleksibilitas pembelajaran dengan standar kompetensi industri yang ketat (Masnuah dkk., 2022).

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SMK menunjukkan hasil yang beragam. Rahmi dkk. (2023) menemukan bahwa persepsi guru SMK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka berada dalam kriteria "sangat baik" dengan persentase 83%. Namun, Rizkylillah dkk. (2024) mengidentifikasi bahwa kekurangan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK justru lebih signifikan dibandingkan manfaatnya, terutama dalam hal kesiapan SDM dan keterbatasan fasilitas. Sementara itu, Priyambudi dkk. (2023) menemukan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani di SMK terhadap Kurikulum Merdeka berada dalam kategori "baik" dengan persentase 42%.

SMKN 1 Padang sebagai salah satu SMK terkemuka di Sumatera Barat telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. Sekolah ini memiliki program keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif yang cukup berkembang dengan fasilitas pembelajaran yang memadai. Namun, evaluasi komprehensif tentang persepsi stakeholder terhadap implementasi kurikulum, khususnya pada mata pelajaran PMKR, belum pernah dilakukan secara mendalam.

Meskipun telah banyak penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan, penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi guru dan siswa di tingkat SMK, terutama pada mata pelajaran kejuruan seperti PMKR, masih sangat terbatas. Penelitian yang membandingkan persepsi guru dan siswa secara bersamaan juga masih jarang dilakukan, padahal perbandingan tersebut dapat memberikan wawasan berharga tentang dinamika pembelajaran (Deci & Ryan, 2000).

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pandangan kedua pihak dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan model implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif di SMK, khususnya untuk mata pelajaran kejuruan.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran yang sistematis dan terukur tentang persepsi guru dan siswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PMKR di SMKN 1 Padang. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Padang yang berlokasi di Jl. Mahmud Yunus, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat pada periode Juni-Juli 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMKN 1 Padang merupakan salah satu SMK terkemuka di Sumatera Barat yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 dan memiliki program keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dengan fasilitas pembelajaran yang memadai. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh guru mata pelajaran PMKR di Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMKN 1 Padang yang berjumlah 5 orang guru dan seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif yang berjumlah 86 siswa dari 3 kelas. Penentuan populasi siswa kelas XI dipilih karena mereka telah mengikuti pembelajaran PMKR dengan Kurikulum Merdeka selama periode yang cukup untuk memberikan penilaian yang objektif. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling untuk guru (2 orang dari 5 guru yang tersedia, yang secara aktif mengajar PMKR) dan *proportionate stratified random* sampling untuk siswa. Untuk menentukan ukuran sampel siswa, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%:

$$n = N / (1 + N(e)^2) \quad n = 86 / (1 + 86(0,1)^2) = 46 \text{ siswa}$$

Distribusi sampel siswa berdasarkan kelas: XI TKRO A (13 siswa), XI TKRO B (17 siswa), dan XI TKRO C (15 siswa). Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala *Likert 5* poin yang telah divalidasi. Kuesioner guru terdiri dari 32 item yang mencakup 7 aspek: pemahaman kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, persepsi kelebihan, persepsi tantangan, dan faktor mempengaruhi persepsi. Kuesioner siswa terdiri dari 33 item yang mencakup 8 aspek: pemahaman pembelajaran PMKR, metode pembelajaran, keterlibatan siswa, fleksibilitas pembelajaran, evaluasi/penilaian, manfaat pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan faktor mempengaruhi persepsi. Validitas instrumen diuji menggunakan validitas konten dengan

melibatkan *expert judgment* dan validitas konstruk dengan analisis faktor. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria reliabel jika  $\alpha > 0,60$  (Arikunto, 2013). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk kuesioner guru sebesar 0,847 dan kuesioner siswa sebesar 0,923, yang menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan perhitungan *mean score* dan kategorisasi interpretasi menggunakan skala interval: 4,21-5,00 (Sangat Baik), 3,41-4,20 (Baik), 2,61-3,40 (Cukup Baik), 1,81-2,60 (Kurang Baik), dan 1,00-1,80 (Sangat Kurang Baik). Analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel untuk tabulasi data dan SPSS versi 25 untuk analisis statistik deskriptif.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Persepsi Guru terhadap Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PMKR Karakteristik Responden Guru

Tabel 1. Karakteristik Responden Guru

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	2	100%
		Perempuan	0	0%
2	Pendidikan Terakhir	S1	2	100%
3	Lama Mengajar	1-5 tahun	2	100%
		6-10 tahun	0	0%
		>10 tahun	0	0%
4	Lama Menerapkan Kurikulum Merdeka	2 tahun	2	100%

#### Rekapitulasi Persepsi Guru

Tabel 2. Rekapitulasi Persepsi Guru terhadap Kurikulum Merdeka PMKR

No	Aspek	Mean Score	Kategori	Ranking
1	Perencanaan Pembelajaran	4.38	Sangat Baik	1
2	Evaluasi Pembelajaran	4.25	Sangat Baik	2
3	Pemahaman Kurikulum Merdeka	4.00	Baik	3
4	Faktor Mempengaruhi Persepsi	3.83	Baik	4
5	Pelaksanaan Pembelajaran	3.79	Baik	5
6	Persepsi Kelebihan	3.75	Baik	6
7	Persepsi Tantangan	1.75	Sangat Kurang Baik	7
Rata-rata Keseluruhan		3.69	Baik	

#### Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran PMKR dengan Kurikulum Merdeka Karakteristik Responden Siswa

Tabel 3. Karakteristik Responden Siswa

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kelas	XI TKRO A	13	28.9%
		XI TKRO B	17	37.8%
		XI TKRO C	15	33.3%
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	45	100%
		Perempuan	0	0%
3	Lama Mengikuti Pembelajaran PMKR dengan Kurikulum Merdeka	6 bulan	44	97.8%
		8 bulan	1	2.2%

### Rekapitulasi Persepsi Siswa

Tabel 4. Rekapitulasi Persepsi Siswa terhadap Kurikulum Merdeka PMKR

No	Aspek	Mean Score	Kategori	Ranking
1	Metode Pembelajaran	4.66	Sangat Baik	1
2	Manfaat Pembelajaran	4.63	Sangat Baik	2
3	Pemahaman Pembelajaran PMKR	4.60	Sangat Baik	3
4	Keterlibatan Siswa	4.53	Sangat Baik	4
5	Faktor Mempengaruhi Persepsi	4.41	Sangat Baik	5
6	Fleksibilitas Pembelajaran	4.33	Sangat Baik	6
7	Evaluasi/Penilaian	4.18	Baik	7
8	Tantangan yang Dihadapi	3.35	Cukup Baik	8
Rata-rata Keseluruhan		4.33	Sangat Baik	

### Perbandingan Persepsi Guru dan Siswa

Tabel 5. Perbandingan Persepsi Guru dan Siswa

Aspek Umum	Mean Guru	Kategori Guru	Mean Siswa	Kategori Siswa	Gap
Pemahaman/Perencanaan	4.19*	Sangat Baik	4.60	Sangat Baik	+0.41
Pelaksanaan/Metode	3.79	Baik	4.66	Sangat Baik	+0.87
Evaluasi/Penilaian	4.25	Sangat Baik	4.18	Baik	-0.07
Manfaat/Kelebihan	3.75	Baik	4.63	Sangat Baik	+0.88
Overall	3.69	Baik	4.33	Sangat Baik	+0.64

\*Rata-rata dari pemahaman kurikulum dan perencanaan pembelajaran

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi yang positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, yang sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya namun juga menunjukkan beberapa perbedaan menarik yang perlu didiskusikan secara mendalam

**Konsistensi dengan Penelitian Sebelumnya:** Temuan bahwa persepsi guru berada dalam kategori "Baik" (3.69) sejalan dengan penelitian Rahmi dkk. (2023) yang menemukan persepsi guru SMK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam kriteria "sangat baik" dengan persentase 83%. Kesamaan ini mengindikasikan bahwa secara umum guru SMK memiliki penerimaan yang positif terhadap Kurikulum Merdeka, meskipun terdapat variasi dalam tingkat penerimaan tersebut. Aspek perencanaan pembelajaran yang memperoleh skor tertinggi (4.38) dalam penelitian ini mengkonfirmasi temuan Mantra dkk. (2022) yang menekankan bahwa guru menunjukkan antusiasme tinggi dalam memahami konsep-konsep kurikulum dan bersedia mengadopsi nilai-nilai baru dari Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan sosialisasi kurikulum telah berjalan efektif, sejalan dengan penelitian Arifa dkk. (2023) yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam implementasi kurikulum. Temuan tentang pentingnya faktor institusional dalam mempengaruhi persepsi guru (mean score 3.83) sejalan dengan penelitian Starke dkk. (2022) yang mengidentifikasi bahwa dukungan organisasional menjadi determinan kunci dalam penerimaan inovasi pendidikan. Penelitian ini juga mengkonfirmasi temuan Lee & Shin (2024) bahwa persepsi positif terhadap perubahan sangat dipengaruhi oleh kualitas dukungan yang diterima dari institusi.

**Perbedaan Signifikan dengan Penelitian Sebelumnya:** Namun, terdapat perbedaan mencolok dengan temuan Rizkylillah dkk. (2024) yang mengidentifikasi bahwa kekurangan

implementasi Kurikulum Merdeka di SMK justru lebih signifikan dibandingkan manfaatnya. Dalam penelitian ini, aspek tantangan menunjukkan skor sangat rendah (1.75), mengindikasikan minimnya hambatan implementasi. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

- a. Faktor Institusional. SMKN 1 Padang sebagai sekolah unggulan memiliki dukungan infrastruktur dan manajemen yang lebih baik dibandingkan SMK pada umumnya, sejalan dengan penelitian Zayadin dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa kualitas institusi mempengaruhi persepsi terhadap ketidakpastian lingkungan.
- b. Durasi Implementasi. Pengalaman 2 tahun implementasi di SMKN 1 Padang memungkinkan adaptasi yang lebih matang dibandingkan sekolah yang baru mengimplementasikan kurikulum.
- c. Spesifikasi Mata Pelajaran. PMKR sebagai mata pelajaran praktis mungkin lebih mudah disesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan aplikatif.

Perbedaan dengan penelitian Priyambudi dkk. (2023) yang menemukan persepsi guru pendidikan jasmani dalam kategori "baik" dengan persentase 42% juga menarik untuk dicermati. Dalam penelitian ini, meskipun kategori yang sama ("Baik"), namun aspek-aspek spesifik menunjukkan variasi yang signifikan, terutama dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran yang mencapai kategori "Sangat Baik".

**Temuan Unik tentang Gap Persepsi:** Penelitian ini mengungkap gap positif yang signifikan antara persepsi siswa dan guru (+0.64), dengan siswa memiliki persepsi lebih positif. Temuan ini relatif baru dalam literatur Kurikulum Merdeka di SMK dan memberikan wawasan penting tentang dinamika implementasi. Penelitian Diyanto dkk. (2022) tentang persepsi organisasional menunjukkan bahwa gap persepsi antara *stakeholder* yang berbeda dapat mengindikasikan adanya *communication gap* atau perbedaan ekspektasi. Gap terbesar pada aspek manfaat pembelajaran (+0.88) mengindikasikan bahwa siswa lebih merasakan dampak positif implementasi dibandingkan yang disadari guru. Hal ini menunjukkan beberapa fenomena menarik:

- a. *Underestimation Effect*. Guru mungkin terlalu modest dalam menilai dampak metode pembelajaran mereka, sejalan dengan penelitian Fakfare dkk. (2021) tentang bias persepsi dalam evaluasi diri.
- b. *Student-Centered Impact*. Kurikulum Merdeka berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, mengkonfirmasi teori pembelajaran konstruktivis yang diadopsi dalam kurikulum ini.
- c. *Generation Gap*. Siswa sebagai digital natives mungkin lebih mudah beradaptasi dengan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan pendekatan yang lebih fleksibel.

**Implikasi terhadap Mata Pelajaran Kejuruan:** Khusus untuk mata pelajaran kejuruan seperti PMKR, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pembelajaran berbasis proyek dan integrasi teori-praktik yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka sangat sesuai dengan karakteristik pendidikan kejuruan. Hal ini sejalan dengan prinsip *learning by doing* yang telah lama menjadi *foundation* pendidikan kejuruan (Prosser & Quigley, 1950). Penelitian Ismail dkk. (2023) tentang hubungan minat mekanik otomotif dengan hasil belajar siswa SMK menunjukkan bahwa minat yang tinggi berkontribusi pada hasil belajar yang baik. Dalam penelitian ini, faktor minat siswa terhadap PMKR memperoleh skor tertinggi (4.71), mengkonfirmasi bahwa Kurikulum Merdeka berhasil mengakomodasi minat siswa dalam pembelajaran kejuruan. Namun, masih ditemukan ruang perbaikan dalam implementasi

pembelajaran berbasis proyek (skor guru 3.00), mengindikasikan perlunya intensifikasi pendekatan ini sesuai dengan temuan Lusiani dkk. (2023) yang menekankan pentingnya metode interaktif dan partisipatif dalam pembelajaran kejuruan.

**Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Persepsi:** Penelitian ini mengidentifikasi bahwa faktor intrinsik seperti minat dan cita-cita karir menjadi determinan utama persepsi positif siswa, sejalan dengan *Self-Determination Theory* yang dikembangkan Deci & Ryan (2000). Sementara itu, untuk guru, faktor eksternal seperti dukungan institusional dan kualitas pelatihan lebih dominan, mengkonfirmasi penelitian Grájeda dkk. (2024) tentang pentingnya faktor organisasional dalam adopsi inovasi pendidikan. Temuan bahwa dukungan guru menjadi faktor penting bagi persepsi siswa (4.60) mengkonfirmasi penelitian Zha dkk. (2022) yang menekankan pentingnya kualitas interaksi guru-siswa dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sulastris dkk. (2023) yang menemukan bahwa kualitas guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK.

**Kontribusi Teoritis dan Praktis:** Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis baru dengan mengungkap bahwa dalam konteks SMK unggulan dengan dukungan institusional yang baik, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan sangat positif, berbeda dengan generalisasi tantangan yang sering dilaporkan. Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor kontekstual dalam evaluasi implementasi kurikulum, sejalan dengan *contextual framework* yang dikembangkan dalam penelitian implementasi kebijakan pendidikan. Secara praktis, penelitian ini memberikan *evidence-based recommendations* untuk optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMK, khususnya dalam hal pentingnya mempertahankan dukungan institusional, intensifikasi pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan sistem *feedback* yang lebih baik antara guru dan siswa.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PMKR di SMKN 1 Padang menunjukkan hasil yang sangat positif dari perspektif kedua *stakeholder* utama. Persepsi guru PMKR terhadap implementasi Kurikulum Merdeka berada dalam kategori "Baik" (3.69) dengan kekuatan utama pada perencanaan pembelajaran (4.38) dan evaluasi pembelajaran (4.25), sementara persepsi siswa berada dalam kategori "Sangat Baik" (4.33) dengan aspek tertinggi pada metode pembelajaran (4.66) dan manfaat pembelajaran (4.63). Terdapat gap positif sebesar 0.64 poin dengan siswa memiliki persepsi lebih positif dibandingkan guru, mengindikasikan bahwa dampak positif implementasi lebih dirasakan oleh siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menunjukkan bahwa guru lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan institusional dan kualitas pelatihan, sedangkan siswa lebih dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti minat terhadap PMKR dan cita-cita karir. Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMK, khususnya perlunya mempertahankan dukungan institusional yang kuat, intensifikasi pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan industri otomotif, dan pengembangan sistem *feedback* yang lebih sistematis antara guru dan siswa. Penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa dengan dukungan institusional yang memadai dan komitmen yang tinggi dari *stakeholder*, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan sangat efektif dalam konteks pendidikan kejuruan. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan untuk melakukan penelitian longitudinal yang dapat mengukur dampak jangka panjang implementasi, serta replikasi model implementasi SMKN 1 Padang ke sekolah-sekolah lain dengan adaptasi kontekstual yang sesuai untuk memastikan sustainability dan transferabilitas *best practices* yang telah terbukti efektif.

### Daftar Pustaka

- Alwi, E., Harahap, M., Fernandez, D., & Milana, M. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI TKR SMK Negeri 2 Padang Sidempuan. *Ensiklopedia Education Review*, 4(3), 231-236.
- Arifa, F. A., Bukhori, I. B., & Inzah, M. I. (2023). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 36-44.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bayoumy, H. M. M., & Alsayed, S. (2021). Investigating Relationship of Perceived Learning Engagement, Motivation, and Academic Performance Among Nursing Students: A Multisite Study. *Advances in Medical Education and Practice*, 12, 351-369.
- Butera, F., Batruch, A., Autin, F., Mugny, G., Quiazade, A., & Pulfrey, C. (2021). Teaching as Social Influence: Empowering Teachers to Become Agents of Social Change. *Social Issues and Policy Review*, 15(1), 323-355.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Diyanto, C., Putranti, I. R., Yuwono, T., & Yuniningsih, T. (2022). The Organizational Perception on the Status Transfer of Islamic Higher Education. *Ijtimā' iyya Journal of Muslim Society Research*, 7(1), 22-44.
- Fakfare, P., Cho, G., Hwang, H., & Manosuthi, N. (2021). Examining the sensory impressions, value perception, and behavioral responses of tourists: The case of floating markets in Thailand. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 38(7), 666-681.
- Grájeda, A., Burgos, J., Córdova, P., & Sanjinés, A. (2024). Assessing student-perceived impact of using artificial intelligence tools: Construction of a synthetic index of application in higher education. *Cogent Education*, 11(1), 2287917.
- Hidayah, R., Wangid, M. N., & Wuryandani, W. (2022). Elementary School Teacher Perception of Curriculum Changes in Indonesia. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(2), 77-88.
- Husamah, Restian, A., & Widodo, R. (2019). *Pengantar Pendidikan*. UMM Press.
- Ismail, I., Maksum, H., Nasir, M., & Wagino, W. (2023). Hubungan Minat Mekanik Otomotif dengan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Lintau Buo. *JTPVI: Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 1(1), 46-54.
- Karimah, M., Supriyatna, S., & Rozali, C. (2024). Penggunaan Figma dalam Menggali Kreativitas Desain UI/UX Web pada SMK IT Bina Adzkia. *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 42-49.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Khiftiyah, L., Wuryandini, E., & Kusumaningsih, W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Menciptakan Pembelajaran yang Berpihak Pada Peserta Didik di Sekolah Penggerak TK Janneta Gebanganom Kabupaten Kendal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 1570-1582.
- Lee, H., & Shin, Y. (2024). A Study on MBTI Perceptions in South Korea: Big Data Analysis from the Perspective of Applying MBTI to Contribute to the Sustainable Growth of Communities. *Sustainability*, 16(10), 4152.
- Lusiani, Hendrawan, A., Firmansyah, F., Supriyanto, S., & Tarida, L. (2023). Deskripsi Pemahaman Guru di SMK Bina Bhakti Cilacap dalam Penggunaan Metode Problem Solving pada Pembelajaran. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 7(1), 87-94.
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspawati, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6117-6124.

- Masnua, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 183-196.
- Priyambudi, G., Afrinaldi, R., & Fahrudin, F. (2023). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se-Kabupaten Karawang. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 789-792.
- Prosser, C. A., & Quigley, T. H. (1950). *Vocational Education in a Democracy*. American Technical Society.
- Rahmi, M., Setiawati, M., Basyirun, F., & Irawan, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 1284-1292.
- Rizkylillah, M. S., Angwen, J. A., Abdurrahman, N., Prihantoro, R., & Febriana, R. (2024). Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMK: Kajian kualitatif menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(3), 67-78.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 105-118.
- Starke, C., Baleis, J., Keller, B., & Marcinkowski, F. (2022). Fairness perceptions of algorithmic decision-making: A systematic review of the empirical literature. *Big Data & Society*, 9(2), 20539517221115189.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Indonesia Emas Group.
- Sulastri, A., Milana, Fernandez, D., Hidayat, N., Erawati, S., & Afriza, W. L. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMKN 1 Dua Koto. *MSI Transaction on Education*, 4(4), 243-252.
- Yan, Z., Panadero, E., Wang, X., & Zhan, Y. (2023). A Systematic Review on Students' Perceptions of Self-Assessment: Usefulness and Factors Influencing Implementation. *Educational Psychology Review*, 35(3), 81.
- Zayadin, R., Zucchella, A., Anand, A., Jones, P., & Ameen, N. (2023). Entrepreneurs' Decisions in Perceived Environmental Uncertainty. *British Journal of Management*, 34(2), 831-848.
- Zha, D., Foroudi, P., Melewar, T. C., & Jin, Z. (2022). Experiencing the sense of the brand: The mining, processing and application of brand data through sensory brand experiences. *Qualitative Market Research: An International Journal*, 25(2), 205-232.